

---

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA  
SMPK INEMETE NANGAPANDA**

Oleh

Aloisius Harso<sup>1)</sup>, Agustina Yunita Seku<sup>2)</sup><sup>1,2</sup>Program studi Pendidikan fisika FKIP Universitas FloresE-mail: [1harsoalo4@gmail.com](mailto:harsoalo4@gmail.com), [2astinseku915@gmail.com](mailto:astinseku915@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMPK Inemete Nangapanda Kabupaten Ende tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPK Inemete Nangapanda tahun pelajaran 2020/2021 dan sampel penelitian berjumlah 45 siswa yang diperoleh dengan teknik *sampling jenuh*. Data yang diperoleh dari sampel berupa angket lingkungan belajar dan dokumentasi hasil belajar. Data dianalisis menggunakan kerelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA Fisika. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan uji korelasi *product moment* yaitu  $0,002 < 0,05$  atau nilai *probability* < nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antar variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA.

**Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Hasil Belajar IPA****PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kegiatan pembentukan perilaku individu atau kelompok sebagai upaya memanusiakan manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi untuk mengembangkan potensi diri melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan merupakan kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, proses belajar mengajar, serta kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan secara spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>[1]</sup>

Sebagian besar pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan dikarenakan Indonesia berada pada salah satu tingkat paling rendah terlebih pada pelajaran sains. Dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh *Programme For Internasional Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 yang diikuti oleh 79 negara, Indonesia adalah negara menempati urutan yang ke-74. Berdasarkan hasil survei mengungkapkan adanya literasi meliputi tiga aspek yang dinilai, yakni kemampuan membaca, matematika, dan sains. Skor rata-rata sains di Indonesia terdaftar dalam PISA 2015 adalah 403 poin. Namun pada PISA 2018, skor rata-rata sains terdaftar adalah 396 poin (Susanti, 2019).<sup>[2]</sup>

Data tersebut menyimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara lain. Banyaknya mata pelajaran yang diikuti oleh siswa di sekolah serta tuntutan akan keberhasilan yang tinggi turut berpengaruh rendahnya prestasi belajar siswa. Saat ini Indonesia sedang menerapkan

dua kurikulum yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Kedua kurikulum ini bertujuan agar menghasilkan manusia Indonesia yang kreatif, produktif, inovatif dan afektif melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan yang integratif sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang lebih baik, juga sebagai generasi penerus bangsa yang kreatif, mandiri, dan memiliki daya saing yang kemudian dalam kurikulum merdeka belajar disesuaikan menjadi profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA, hal-hal yang mendukung dan kurang mendukung selama proses pembelajaran di sekolah tersebut antara lain: a) dimana ada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran ada siswa yang pasif. b) ada siswa yang sering terlambat dalam mengikuti upacara bendera. Selain itu prestasi belajar siswa juga bervariasi ada yang tidak mengikuti remedial namun masih banyak juga yang mengikuti remedial. Lingkungan sekolah dipinggir jalan yang menimbulkan kebisingan oleh suara kendaraan, c) Kurangnya penggunaan media selama proses pembelajaran, d) Sarana dan prasarana belajar sudah baik dimana sekolah sudah memiliki laboratorium IPA serta memiliki perpustakaan sekolah dan lingkungan sekolah yang cukup rindang dan memiliki taman baca. Jika dilihat dari ekonomi orangtua siswa maka secara umum siswa-siswi di SMPS Inemete Nangapanda berasal dari orang tua yang berprofesi sebagai petani. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA Fisika kelas VIII SMPK Inemete Nangapanda tahun pelajaran 2020/2021

## LANDASAN TEORI

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan perilaku, kecakapan, dan pengetahuan baru sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan. Sementara itu, Slameto (Sando et al., 2013)

berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil pengalamannya untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Apabila siswa sudah mengalami perubahan tingkah laku dapat dikatakan bahwa siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku dapat dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang terakumulasi dalam hasil belajar siswa. Hasil belajar pada hakikatnya adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu. Pada dasarnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa, seperti kesehatan, minat, intelegensi, motivasi serta cara belajar (Rahmawati, 2013)<sup>[3]</sup>. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan belajar. Lingkungan belajar meliputi tiga aspek yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Mariyana (15; 2009) mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah suatu tempat yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat menetap dan relatif permanen. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan semangat siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan belajar kurang kondusif tentu semangat belajar berkurang dan hasil belajarnya akan menurun.<sup>[4]</sup>

Menurut Saroni (Ginting & Azis, 2014) lingkungan belajar segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilakukan. Lingkungan belajar mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar siswa belajar,

baik sarana fisik yang ada didalam sekolah maupun disekitar sekolah. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personal didalam lingkungan secara umum disekitar siswa belajar, baik sarana fisik yang ada didalam sekolah maupun disekitar sekolah. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antar personal didalam lingkungan secara umum<sup>[5]</sup>

Hasil belajar menurut Hamalik (Daud, 2012) adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga persepsi, cita-cita, kesenangan, penyesuaian sosial, penguasaan kebiasaan, keinginan dan harapan. <sup>[6]</sup> Hasil belajar (Nurrita, 2018) merupakan pengalaman belajar siswa sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, maupun tujuan instruksional <sup>[7]</sup>

Menurut Sudjana (2010) aspek-aspek hasil belajar yakni: (a) Ranah kognitif yang berkaitan dengan aspek intelektual seseorang yang terdiri atas pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation). <sup>[7]</sup> (b) Ranah afektif, berkaitan dengan aspek sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi, penilaian, dan interaksi. <sup>[7]</sup> (b) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni persepsi, kesiapan, Gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, Gerakan kompleks, penyesuaian pola Gerakan dan kreativitas. <sup>[8]</sup>

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan sifat masalah dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi

adalah penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain<sup>[9]</sup>. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ex post facto* yang mencoba menghubungkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPK Inemete Nangapanda tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka jumlah populasi tersebut sekaligus menjadi sampel, ini dinamakan dengan teknik pengambilan sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kuesioner (angket) digunakan untuk mengukur lingkungan belajar dan dokumentasi berupa data nilai ujian akhir semester (UAS).

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment expert*) dan menggunakan uji product moment Pearson dengan taraf signifikansi 5%. Setelah uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan tujuan untuk mengetahui apakah butir pernyataan kuesioner tersebut reliable (konsisten) atau tidak.

Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Serta Uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data hasil penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu lingkungan belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar dari nilai ujian akhir semester pada siswa SMPK Inemete Nangapanda tahun pelajaran 2020/2021.

Data Variabel Lingkungan Belajar. Berdasarkan analisis *statistic* mengetahui sejauh mana lingkungan belajar siswa kelas

VIII SMPK Inemete Nangapanda. Dengan jumlah peserta didik yang mengisi angket 45 orang, diperoleh nilai rata-rata ( $mean = 83.22$ ), standar deviasi = 4.237, nilai terendah ( $minimum = 76$ ), dan nilai tertinggi ( $maksimum = 89$ ). Data tersebut menunjukkan bahwa kategori nilai lingkungan belajar siswa tinggi. (b) Data Variabel Hasil Belajar. Berdasarkan analisis *statistic* mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa, diambil dari nilai ujian akhir semester tahun pelajaran 2020/2021 pada siswa kelas VIII SMPK Inemete Nangapanda. Dengan jumlah peserta didik yang mengisi angket 45 orang, diperoleh nilai rata-rata ( $mean = 85.58$ ), standar deviasi = 5.362, nilai terendah ( $minimum = 75$ ), dan nilai tertinggi ( $maksimum = 90$ ). Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 3761. Nilai UAS IPA siswa berada pada kategori tinggi.

#### Hasil Uji Prasyarat

##### (a) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa populasi dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS versi 21.

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikan ( $2-tailed$ ) = 0,517). Maka dapat disimpulkan bahwa data lingkungan belajar tersebut berdistribusi normal. Syarat distribusi normal telah terpenuhi yaitu nilai signifikansi harus lebih dari 0,05. Maka data variabel lingkungan belajar tersebut berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikan = 0,064. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Syarat distribusi normal telah terpenuhi yaitu nilai signifikansi harus lebih dari 0,05. Maka data variabel hasil belajar tersebut berdistribusi normal.

##### (b) Uji Linearitas

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas diperoleh nilai signifikan 0,462 dengan taraf

signifikan  $\alpha = 0,05$ , yaitu nilai signifikansi > taraf signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel lingkungan belajar dan hasil belajar adalah linear.

#### Hasil Uji Hipotesis

Uji korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson product moment. Berdasarkan hasil uji Pearson Correlation menunjukkan nilai  $r_{hitung} 0,446 > r_{tabel} 0,301$  dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar. Oleh karena itu, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji Pearson Correlation menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu ( $0,446 > 0,301$ ) dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar. Lingkungan belajar yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, anak akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar karena hal-hal yang dibutuhkan oleh anak telah diperolehnya misalnya saat belajar di rumah anak telah memiliki fasilitas belajar seperti meja kursi dan buku serta ketenangan dalam belajarpun diperoleh siswa. Sebaliknya lingkungan belajar yang kurang baik berdampak pada menurunnya gairah anak dalam belajar. Hal yang sama juga dialami siswa selama mengikuti pembelajaran disekolah sangat baik karena lingkungan belajar sangat kondusif. Hasil observasi peneliti selama penelitian terlihat sarana dan prasarana yang cukup seperti ruang kelas yang bersih, sirkulasi udara dalam kelas yang baik, memiliki laboratorium IPA yang menunjang kegiatan pratikum, memiliki taman belajar, media pembelajaran yang membantu proses belajar mengajar, guru yang menyenangkan, dan sekolah menegakkan peraturan serta tata tertib dengan ketat seperti disiplin waktu. Selama pembelajaran berlangsung terlihat keseriusan siswa dalam belajar di bawah bimbingan guru mata pelajaran, siswa mampu

berkolaborasi bersama temannya serta mampu mempertanggungjawabkan hasil diskusi kelompok maupun hasil riset kecil di laboratorium IPA. Penelitian ini selaras dengan penelitian Sando (2013) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa, berarti semakin baik lingkungan belajar siswa maka prestasi belajar siswa akan meningkat<sup>[10]</sup>. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmawati (2013) dan Nurdin, & Munzir. (2019) serta Khoirunisa (2011) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat menjadikan kegiatan belajar efektif dan efisien sehingga mendorong siswa belajar dengan baik sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>[3][11][12]</sup>

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahawa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPA Fisika. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi *product momen*  $0,002 < 0,05$  yaitu atau nilai probability < nilai signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel lingkungan belajar dan hasil belajar.

### Saran

Orang tua perlu memperhatikan lingkungan belajar siswa dirumah seperti perlu menyediakan fasilitas belajar bagi anak, selain itu orang tua juga perlu membimbing siswa dalam belajar dirumah dan untuk sekolah perlu menyediakan sarana belajar lebih lengkap lagi seperti bahan pustaka yang dibutuhkan siswa dalam menunjang proses belajar siswa diperbanyak.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Saputro, G. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Geyer

Purwodadi. In *Joyful Learning Journal* (Vol. 7, Issue 1).

- [2] Susanti. (2019). Newman procedure dalam menganalisis kesalahan siswa smp dalam menyelesaikan soal setara pisa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i1.283>
- [3] Rahmawati. (2013). *Hubungan Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013*.
- [4] Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo. (2017). *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1650–1655. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- [5] Ginting, M. N. K., & Azis, A. (2014). Hubungan antara lingkungan belajar dan manajemen waktu dengan motivasi menyelesaikan studi. 6(2).
- [6] Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 19.
- [7] Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru. Bandung
- [8] Winkel. W.S, 1986. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- [9] Ibrahim, A., A. H. Alang., Bahharudin., M. A. Ahmad., Darmawati. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- [10] Sando, A., Haryano, E., Siswar, D. (2013). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi*. 1.
- [11] Nurdin, & Munzir. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan

Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 247–254

- [12] Khoirunisa, A. (2011). *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD Se-Dabin III*. Universitas Negeri Semarang.